

**MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**



**OLEH :
NUR INDAH FITRIANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS VIII SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nur Indah Fitriani
NIM : 1601140437

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
2020 M/1442H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Indah Fitriani
NIM : 1601140437
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya" adalah benar karya sendiri jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan



Nur Indah Fitriani
NUR INDAH FITRIANI
NIM. 1601140437

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Nama : Nur Indah Fitriani

NIM : 160 114 0437

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi (TBG)

Jenjang : Strata Satu (S-I)

Setelah membaca dan diadakan perbaikan seperlunya dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

Pembimbing II

Ayatusa'adah, M.Pd
NIP. 19900131 201503 2 006

Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,

H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Nur Indah Fitriani

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
Jurusan PMIPA
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Nur Indah Fitriani
NIM : 160 114 0437
Judul : Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Hj. Nurul Septiana, M.Pd
NIP. 19850903 201101 2 014

Pembimbing II



Ayatuss'adah, M.Pd
NIP. 19900131 201503 2 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
Nama : Nur Indah Fitriani
NIM : 160 114 0437
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Tadris Biologi
Telah diujikan dalam sidang/munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020 M / 3 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Nanik Lestariningsih, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji) : 
2. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
(Penguji Utama) : 
3. Hj. Nurul Septiana, M.Pd
(Penguji) : 
4. Ayatuss'adah, M.Pd
(Sekretaris/Penguji) : 

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
N.P. 19671003 199303 2 001

Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Nurul Ihsan terdapat beberapa kendala bagi peserta didik seperti jaringan internet yang tidak stabil, kepemilikan gawai dan kuota internet selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, proses pembelajaran di masa awal pandemi ini masih kurangnya minat belajar dan belum terukurnya kemandirian belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar, kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan subjek penelitian 23 orang peserta didik kelas VIII ruang 2. Instrumen yang digunakan berupa angket, pedoman wawancara, lembar observasi dan tes hasil belajar. Analisis data melalui empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori baik dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket. 2) Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA termasuk dalam kategori cukup dari hasil observasi dan wawancara. 3) Hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 56 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 17,4% dengan kriteria sangat rendah.

Kata kunci : minat, kemandirian, IPA

Interest and Independence of Student Learning in Distance Learning in Science Subjects Grade 8 of SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

ABSTRACT

This research is based on the implementation of distance learning at SMP Islam Nurul Ihsan. There are several obstacles for students such as unstable internet networks, device ownership and internet quotas during distance learning. In addition, the learning process in the early days of this pandemic was still a lack of interest in learning and the learning independence of students had not been measured. This study aims to describe the interest in learning, independent learning and learning outcomes of students during distance learning in science subjects class VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya.

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research type. The sampling technique in this research was purposive sampling with 23 students of class VIII room 2 as the subject of research. The instruments used were questionnaires, interview guidelines, observation sheets and learning outcomes tests. Data analysis through four components, that are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research indicate that: 1) Students' learning interest in distance learning in science subjects is included in the good category seen from the results of observations, interviews, and questionnaires. 2) Independent learning of students in distance learning on science subjects is included in the sufficient category from the results of observations and interviews. 3) The learning outcomes of students in science lessons with an average value of 56 and the percentage of classical learning completeness of 17.4% with very low criteria.

Keyword : interest, independent, science

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang memberikan jalan bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan hasil penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsisten dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu proses akademik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd. Ketua Prodi Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
6. Ibu Hj. Nurul Septiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, yang selama masa perkuliahan saya bersedia meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan, serta selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Ayatusa'adah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, semangat, dan motivasinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Chairun Ni'mah S.Pd.I.M.Pd Kepala SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Laila Husna, S.Pd dan Ibu Zainah Syafitri, M.Pd selaku guru SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan selama pengambilan data.
10. Bapak dan Ibu dosen Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama di bangku kuliah.
11. Orang tua, sahabat dan teman yang telah memberikan do'a, dukungan, bantuan, dan perhatiannya.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi ladang amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya.

Palangka Raya, 8 Oktober 2020
Penulis,



Nur Indah Fitriani

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).
Q.S. An Najm [53]:39-40.*

(Kementerian Agama RI, 2013. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Rasa syukur tak terhingga atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan dan yang telah menghadirkan mereka yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi kepada saya saat melalui masa-masa sulit.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

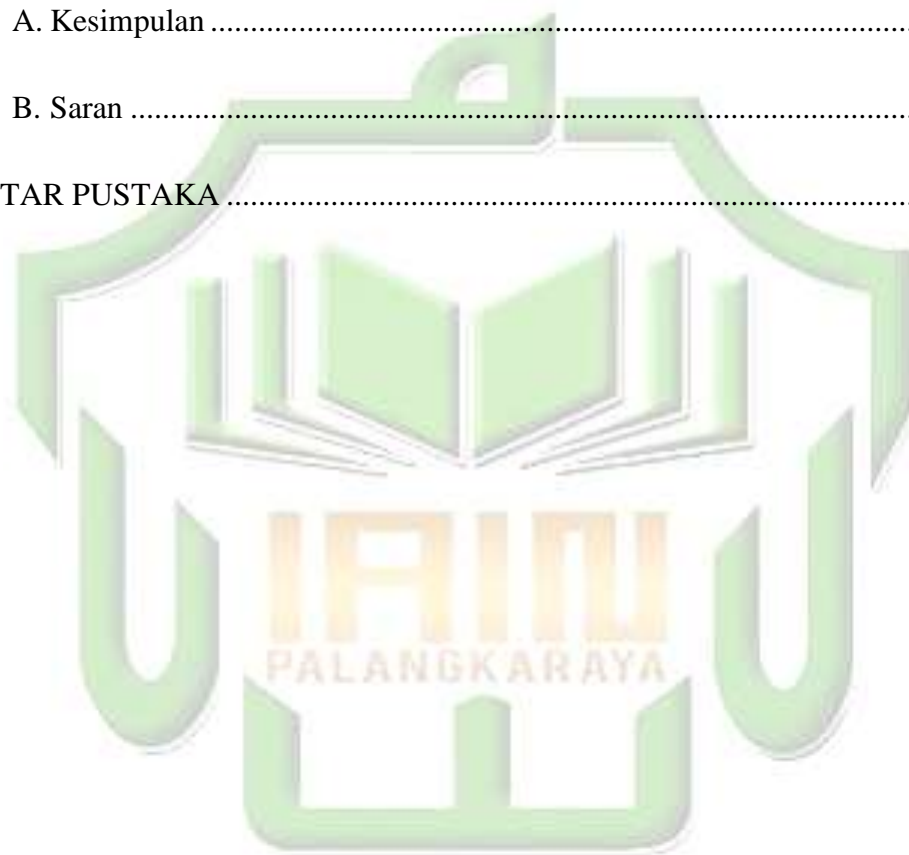
1. Kedua orang tua tercinta Mardi Sumanteri dan Jumiah. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, nasihat, motivasi yang selalu diberikan dan atas segala doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT, sehingga indah dapat melewati semua ini berkat doa mama dan abah. Terima kasih pula atas segala perjuangan mama dan abah selama ini, semoga mama dan abah selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga indah bisa selalu membahagiakan mama dan abah.
2. Adikku tersayang Nur Annisa Fitri, yang selalu memberi semangat dan mendoakan kaka sehingga kaka dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Keluarga besar Hj. Nur Hairan yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan studi.
4. Sahabat terbaikku Ovie Aprilla, Ariana Grande dan kaka Silvia Shinta yang selalu ada di masa-masa senang maupun sulit. Terima kasih atas semangat, bantuan serta dukungan yang selalu diberikan.
5. Kepada para Strong women ku Fadillatur Rohmah, Ovie Aprilla, Indah Permata Sari, Riska Liliyana, Ariana Grande, Heli Yanti, Halipah, Astina dan Lastri Indriana. Kita telah melewati masa-masa sulit ini bersama-sama dan saling menguatkan satu sama lain, hingga kita bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.
6. Keluarga besar Tadris Biologi angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaannya selama masa perkuliahan ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7

F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Teknik Pengambilan Data.....	46
D. Teknik Keabsahan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Jadwal Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Minat Belajar	55
2. Kemandirian Belajar.....	59
3. Hasil Belajar	66
B. Pembahasan.....	67

1. Minat Belajar	67
2. Kemandirian Belajar.....	72
3. Hasil Belajar	80
4. Integrasi Keislaman Sistem Gerak	87
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Macam-macam otot.....	38
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Pedoman Pemberian Skor Observasi	47
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Minat dan Kemandirian Belajar	48
Tabel 3. 4 Klasifikasi Penilaian Skala 4.....	53
Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal	53
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....	54
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Minat Peserta Didik	55
Tabel 4. 2 Hasil Angket Minat Belajar	56
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kemandirian Belajar.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Angket Kemandirian Belajar	60
Tabel 4. 5 Hasil belajar peserta didik.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN PENELITIAN

- 1.1 Angket Minat Belajar
- 1.2 Angket Kemandirian Belajar
- 1.3 Lembar Observasi Minat Belajar
- 1.4 Lembar Observasi Kemandirian Belajar
- 1.5 Lembar Observasi Guru
- 1.6 Pedoman wawancara
- 1.7 Soal Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN 2 HASIL PENELITIAN

- 2.1 Hasil Angket Minat Belajar
- 2.2 Hasil Angket Kemandirian Belajar
- 2.3 Hasil Observasi Minat Belajar
- 2.4 Hasil Observasi Kemandirian Belajar
- 2.5 Hasil Observasi Guru
- 2.6 Hasil Belajar

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI

- 3.1 Pembelajaran Zoom
- 3.2 Kegiatan Wawancara
- 3.3 Jadwal Pelajaran
- 3.4 Angket Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Google Form
- 3.5 Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Google Form

LAMPIRAN 4 ADMINISTRASI

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Setiawan, 2020:29). Perubahan dalam kebiasaan sosial masyarakat diperlukan dalam upaya mengurangi kemungkinan orang yang terinfeksi menyebarkan virus Covid-19 ke orang yang tidak terinfeksi yaitu dengan melakukan jaga jarak fisik. WHO (2020:2) menyebutkan tindakan jaga jarak sosial dan jaga jarak fisik bertujuan untuk memperlambat penyebaran penyakit dengan menghentikan rantai penularan Covid-19, dengan mengamankan jarak fisik antar orang (± 1 meter) dan mengurangi kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Adanya kebiasaan baru pembatasan fisik di masa pandemi ini memberikan dampak dalam dunia pendidikan.

Sistem dunia pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Menurut Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19), salah satu poinnya menjelaskan tentang pelaksanaan proses belajar yang dilakukan di rumah (Kemendikbud,2020). Pembelajaran dari rumah merupakan langkah yang diambil pada dunia pendidikan selama adanya pandemi. Adanya penutupan

sekolah selama adanya wabah Covid-19, UNESCO mendukung implementasi program pembelajaran jarak jauh dan merekomendasikan aplikasi maupun platform pendidikan terbuka yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh (UNESCO, 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif yang dapat digunakan saat ini, demi berlangsungnya proses pembelajaran selama wabah covid-19.

Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan bagi peserta didik dapat belajar walaupun berada di rumah. Munir (2009:9) menjelaskan pembelajaran jarak jauh dirancang untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran jarak jauh ini memiliki karakteristik yakni terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan peserta didik, serta tidak adanya tatap muka secara langsung. Proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 hampir diterapkan di seluruh jenjang pendidikan dan di semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran IPA.

Proses pembelajaran IPA biasanya terdapat interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam memahami konsep-konsep IPA, peserta didik biasanya mendapatkan penjelasan dari guru ataupun pengalaman belajar secara langsung menggunakan keterampilan proses dan pengembangan sikap ilmiah. Sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah dirancang dalam suatu kurikulum yang diterapkan (Zubaidah, 2017:11). Adanya pandemi covid-19 ini membuat peserta didik harus belajar dari rumah, sehingga terjadinya

perubahan pola pembelajaran IPA yang awalnya diajarkan secara langsung dengan tatap muka menjadi pembelajaran IPA yang diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh. Perubahan proses pembelajaran IPA ini tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, berbagai macam kendala yang harus dihadapi baik dari guru maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini melakukan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan media *whatsapp group* dan *zoom* mengungkapkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini yaitu koneksi jaringan internet, kepemilikan gawai, dan kemampuan peserta didik dalam membeli kuota internet. Keberadaan guru dengan peserta didik yang berbeda tempat ini secara tidak langsung mempengaruhi kualitas koneksi jaringan internet di masing-masing lokasi, sehingga tidak jarang ada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu. Selain itu, keadaan sosial ekonomi keluarga peserta didik yang berbeda sehingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki gawai yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat ini dan kemampuan peserta didik dalam membeli kuota internet agar dapat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di awal terjadinya pandemi Covid-19, proses pembelajaran IPA dilaksanakan hanya menggunakan *whatapp group*. Pembelajaran berlangsung dengan guru membagikan tugas untuk belajar peserta didik kedalam grup, oleh karena itu kurangnya minat belajar peserta

didik pada proses pembelajaran di awal masa pandemi ini. Selain itu, belum terukurnya kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa awal pandemi. Perubahan proses pembelajaran ini memberi dampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang mencapai KKB pada mata pelajaran IPA sebesar 70. Oleh karena itu, minat dan kemandirian belajar dirasa penting untuk dimiliki peserta didik di masa pandemi ini, agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Minat merupakan rasa senang dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat belajar memiliki peran penting bagi peserta didik agar dapat berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya terhadap suatu kegiatan. Nurlia dkk (2017:231) menjelaskan minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pada proses pembelajaran peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Pratiwi, I.D. dan Laksmiwati, H. (2015:76) menambahkan peserta didik akan belajar dengan baik jika memiliki minat belajar yang besar, dengan memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi peserta didik akan cepat mengingat dan mengerti apa yang dipelajari. Oleh karena itu, minat belajar diperlukan pada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Selain minat belajar yang besar, peserta didik juga perlu memiliki kemandirian belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi.

Kemandirian merupakan bagian dari prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu proses pada individu yang dapat merencanakan apa yang akan dilakukan dan bagaimana langkah melakukan untuk meraih tujuan pembelajaran. Ningsih, R. dan Nurrahmah, A. (2016:74) menjelaskan pentingnya kemandirian belajar peserta didik dapat mengatur dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Ardiansyah, M.F. (2019:92) menambahkan dengan memiliki kemandirian yang tinggi maka peserta didik akan berusaha bertanggung jawab untuk kemajuan prestasinya, mampu mengatur dirinya serta memiliki inisiatif dan dorongan kuat untuk berprestasi. Maka dari itu, sikap mandiri peserta didik penting dimiliki selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh.

Penelitian Kusuma, J.W dan Hamidah (2020), berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform *Whatsapp Group* dan *Webinar Zoom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19”. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui hasil belajar matematika mana yang lebih baik dengan *whatsapp group* atau *webinar zoom*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan *webinar zoom* lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika dengan menggunakan *whatsapp group*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat dan Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP

Islam Nurul Ihsan Palangka Raya”. Penelitian ini dirasa penting karena adanya kebijakan belajar dari rumah di masa pandemi covid-19 dan diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Berbagai macam kendala pembelajaran jarak jauh, serta kurangnya minat belajar dan belum terukurnya kemandirian belajar peserta didik di masa awal pandemi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui minat dan kemandirian peserta didik pada pelajaran IPA melalui pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang minat dan kemandirian belajar di masa pandemi covid-19 menggunakan pembelajaran jarak jauh.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Pandemi Covid 19 berdampak dalam dunia pendidikan sehingga belajar melalui pembelajaran jarak jauh.
2. Jaringan internet, kepemilikan *gadget* dan kuota internet merupakan beberapa kendala pada peserta didik selama pembelajaran jarak jauh.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik dan belum terukurnya kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran di masa awal pandemi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada minat belajar dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pembelajaran IPA materi sistem gerak di kelas VIII SMP Islam Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
2. Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan informasi dalam dunia pendidikan tentang minat dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA selama masa pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, pentingnya minat dan kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid 19.
- b. Bagi guru, sebagai informasi tentang minat dan kemandirian belajar peserta didik saat melakukan pembelajaran jarak jauh pada mata pembelajaran IPA selama masa pandemi covid 19.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman sebagai calon pendidik dan menambah wawasan berfikir dalam hal penelitian ilmiah, sebagai pengetahuan tentang minat dan kemandirian belajar pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian sebagai berikut :

1. Minat merupakan rasa suka dan ketertarikan peserta didik pada suatu aktivitas seperti belajar. Pengamatan minat belajar diukur dengan menggunakan wawancara, angket dan observasi dengan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.
2. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Pengamatan kemandirian belajar diukur dengan menggunakan wawancara, angket dan observasi, dengan indikator kemandirian belajar yaitu tidak bergantung terhadap orang lain, memiliki percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa

tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri.

3. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak langsung didalam suatu kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dengan pembelajarannya. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan selama masa pandemi menggunakan media *whatsapp group* dan *zoom*.
4. Pembelajaran IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. Pelajaran IPA yang diamati pada materi sistem gerak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, menggambarkan kondisi ideal dalam suatu proses pembelajaran dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta alasan-alasan yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang didapat dan melakukan fokus penelitian. Rumusan masalah, dari permasalahan yang didapat dirumuskan secara sistematis mengenai masalah-masalah yang akan dikaji agar penelitian lebih terarah. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta definisi operasional untuk mempermudah pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi penelitian sebelumnya, kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Kajian teoritis merupakan bahasan yang terkait dengan suatu topik dari variabel dalam penelitian. Penelitian yang relevan memuat uraian hasil penelitian terdahulu. Kerangka berpikir merupakan arahan penelitian yang akan dilakukan hingga memperoleh jawaban.

Bab III Metode Penelitian berisikan desain dan jenis penelitian serta tempat penelitian dilakukan. Selain itu, dipaparkan tentang tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yakni membahas hasil penelitian dengan cara analisis data dan menjawab rumusan masalah dalam pembahasan, serta menguraikan kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung.

Bab V Penutup, suatu kajian yang berasal dari masalah dan diakhiri dengan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas masalah yang dikaji. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Daftar Pustaka, berisi literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Minat Belajar

a. Pengertian dan Indikator Minat

Kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Slameto (2010:180) menjelaskan minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan yang lebih terhadap suatu aktivitas atau hal, tanpa sesuatu yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat. Djamarah (2011:166) menuturkan bahwa minat ialah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, orang yang berminat pada suatu hal akan memperhatikan suatu hal tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Dari semua penjelasan tentang minat tersebut dapat ditarik kesimpulan minat ialah rasa suka yang tinggi terhadap suatu hal yang dapat membuat kita memperhatikan suatu hal tersebut secara konsisten, tanpa adanya sesuatu yang menyuruh.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Djamarah (2011:13) menjelaskan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, baik itu menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari pendapat dua ahli tentang belajar dapat dipahami bahwa belajar merupakan usaha yang melibatkan jiwa dan raga untuk mendapatkan perubahan sebagai wujud hasil dari pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya, tanpa adanya suatu paksaan. Herman (2018:619) menjelaskan minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan, dan tingkah laku. Anisah (2019:115) menambahkan minat belajar adalah suatu rasa suka terhadap kegiatan belajar sehingga seseorang memberikan perhatian dan keterlibatan penuh pada saat belajar untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, kerana ada daya tarik baginya. Maka dari itu, guru perlu membangkitkan minat peserta didik

agar pelajaran yang diberikan mudah peserta didik pahami. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.
- 4) Menggunakan bermacam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu peserta didik.

Indikator minat belajar menurut Djamarah (2011:166) yaitu rasa suka atau senang, adanya rasa kesadaran serta ketertarikan dalam belajar tanpa disuruh, pernyataan lebih menyukai, memberikan perhatian, berpartisipasi dalam aktivitas. Sedangkan minat belajar menurut Slameto (2010:180) yaitu perasaan suka, penerimaan, keterkaitan, dan keterlibatan peserta didik. Dari penjelasan tentang indikator minat belajar tersebut, pada penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan senang

Seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

2) Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan terlibat untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

4) Perhatian peserta didik

Perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

b. Jenis-jenis minat

Djaali (2011:122) menjelaskan minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecendrungan hati. Kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi kedalam enam jenis, yaitu: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional.

1) Realistis

Orang realistis umumnya memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil, namun kurang dapat menggunakan media komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, dan suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan.

5) Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal dalam berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, percaya diri, dan umumnya sangat aktif

6) Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dunia pendidikan di sekolah, minat memiliki peranan penting dalam belajar. Minat dapat menjadi suatu kekuatan motivasi yang dapat mengakibatkan seseorang memusatkan perhatian terhadap suatu benda, kegiatan tertentu ataupun seseorang. Adanya unsur minat belajar dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat merupakan faktor yang penting untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik (Susanto, 2016:66). Menurut Taufani dalam Herdiyanto (2019:24), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu :

- 1) Faktor dorongan dalam, yakni dorongan ataupun keinginan pada individu itu sendiri, yang akan menimbulkan minat dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu untuk memenuhinya. Contoh adanya dorongan untuk belajar dan memunculkan minat untuk belajar.
- 2) Faktor motivasi sosial, yakni suatu faktor dalam melakukan suatu aktivitas supaya dapat diakui dan diterima oleh lingkungannya. Minat ini semacam kompromi pada pihak individu dengan

lingkungan sosialnya. Contoh minat pada sebuah studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtua.

- 3) Faktor emosional, yakni emosi erat hubungannya dengan minat, karena faktor emosional selalu mengiringi seseorang dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu kegiatan dikarenakan kegiatan tersebut mendatangkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan mendatangkan perasaan tidak senang dan menurunkan minat seseorang pada kegiatan yang bersangkutan.

Minat belajar seseorang selalu berubah, tidaklah selalu stabil. Maka dari itu perlunya dikembangkan dan diarahkan kepada suatu pilihan yang telah ditetapkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Secara keseluruhan faktor dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik). Berikut ini faktor internal dan eksternal menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang dapat membuat peserta didik berminat yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar, ialah konsentrasi atau pemusatan pada seluruh aktivitas seseorang yang diarahkan pada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b) Keingintahuan ialah sikap atau perasaan yang kuat untuk memahami sesuatu, keinginan atau dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak hal tentang sesuatu.
- c) Kebutuhan ialah keadaan pada diri pribadi peserta didik yang mengarahkannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.
- d) Motivasi ialah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk menggapai tujuan tersebut.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang dapat membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungannya.

- a) Orang tua, belajar anak dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga yang terpenting yakni hubungan orang tuadengan anaknya dan pengertian orang tua terhadap belajar anaknya (Slameto, 2010:62)
- b) Guru, relasi guru dengan peserta didik yang baik dapat membuat peserta didik menyukai suatu pelajaran. Selain itu,

metode mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, sehingga peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka dari itu metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

- c) Sarana dan Prasarana, keadaan gedung yang nyaman dan memadai bagi peserta didik, alat pelajaran yang baik dan lengkap sehingga peserta didik belajar dengan baik.
- d) Lingkungan, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian dan Indikator Kemandirian Belajar

Kata kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Fatimah (2010:143) menjelaskan kemandirian ialah suatu sikap individu yang didapat secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu diakhirnya dapat berpikir dan bertindak sendiri. Desmita (2011:185) menyatakan kemandirian merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas

serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Dari semua penjelasan tentang kemandirian tersebut dapat ditarik kesimpulan kemandirian ialah kemampuan individu dalam mengatur kehidupan serta mengatasi permasalahannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang terjadi pada diri individu, dengan upaya dalam mencapai tujuan belajar individu tersebut dituntut aktif serta tidak bergantung kepada orang lain, termasuk gurunya (Ningsih, 2016:76). Nurhayati dalam (Pratiwi,2016:44) menjelaskan kemandirian belajar adalah suatu proses pada diri seseorang bertanggung jawab secara penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Alliyah (2017:127) menambahkan kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang dibangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, cara belajar, tempat belajar serta evaluasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Dari penjelasan tentang kemandirian belajar dapat disimpulkan kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam usahanya belajar secara mandiri dengan caranya sendiri dan mengupayakan memperoleh informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain (Desmita, 2011:184). Hidayanti dan Listiyani (2010:93) merumuskan terdapat enam indikator kemandirian belajar, yaitu

- 1) Tidak tergantung terhadap orang lain
- 2) Memiliki percaya diri
- 3) Berperilaku disiplin
- 4) Memiliki rasa tanggung jawab
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- 6) Melakukan kontrol diri

Pada indikator yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang peserta didik dapat dikatakan mempunyai kemandirian belajar berdasarkan pada indikator tersebut. Fatimah (2010:144) menambahkan kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang datang dari lingkungannya, selain potensi

yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut Mohammad Ali (2011:118) ada beberapa faktor yang sering disebut sebagai hubungan bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut.

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Begitu pula orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan suatu perintah tanpa argumen akan menghambat perkembangan kemandirian. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan akan merangsang serta mendorong perkembangan kemandirian.

c. Bentuk-bentuk kemandirian

Individu yang mandiri merupakan individu yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman akan segala konsekuensi dari

tindakannya. Menurut Robert Havighurst dalam Desmita (2011:186) membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian, yaitu :

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Sementara itu, Steiberg menjelaskan dalam Desmita (2011:186) karakteristik kemandirian dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan adalah suatu proses akademik dengan tujuan meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan serta pengalaman di kehidupan nyata. Pendidikan ialah komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang disusun untuk menjadikan kegiatan belajar pada diri peserta didik (Munir, 2009:1).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga terjadi suatu peningkatan keterhubungan orang dalam bidang pendidikan yaitu dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi antara pengajar dan pembelajar dapat dilakukan, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau *unreal time* (waktu tidak nyata). Interaksi ini sangat mungkin untuk dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran supaya mudah dijangkau pembelajar dalam mendapatkan materi pembelajaran atau informasi-informasi lainnya, seperti media komputer dengan *internetnya* (Munir, 2009:8).

Pembelajaran jarak jauh didesain untuk membantu pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beraneka ragam. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam pelaksanaan proses

pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik berbeda dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan tatap muka (Munir, 2009:9).

Pemanfaat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang pendidikan dapat menghasilkan situasi belajar yang tidak hanya terikat pada ruangan kelas dengan kehadiran pengajar di kelas, melainkan aktivitas belajar pembelajar tidak terikat dengan materi pembelajaran yang disampaikan pengajar. Peserta didik belajar di tempatnya masing-masing, tidak terikat materi pembelajaran dari pengajar, peserta didik belajar mandiri seperti belajar dengan e-learning. Adapun prinsip-prinsip Program Pembelajaran Jarak Jauh menurut Munir (2009:27) yaitu :

- 1) Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para pembelajar sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan kualitas dirinya sendiri.
- 2) Memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para pembelajar khususnya agar yang tidak punya waktu atau jarak yang terlampau jauh dari lembaga pendidikan.
- 3) Meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian melalui media modul dan dengan bantuan media elektronik seperti komputer, radio pendidikan, film, video, dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.
- 5) Berdasarkan kesadaran dan keinginan pembelajar dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri

dengan bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam belajarnya.

Keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran dilengkapi dengan pemanfaatan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan peserta didik tidak harus berada dalam tempat yang sama. Peserta didik dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Media pembelajaran yang utama dalam pembelajaran jarak jauh pada awalnya hanya modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul media pembelajaran berbantuan komputer, audio, video, media noncetak, multimedia, internet dan lain-lain (Munir, 2009:9).

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* antara lain, *Schoology*, *google classroom*, *Google Form*, *whatsapp grup* dan media lainnya (Rachmat dan Krisnadi,2020:2). Media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu fasilitas pada *whatsapp* yang sering digunakan yaitu *whatsapp group*. Menurut sidiq (2019:148) *Whatsapp Group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang

harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui *Whatsapp Group* ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan tujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menerapkan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara peserta didik dan guru sehingga melalui teknologi tersebut proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat menangani proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik walaupun berada di masa pandemi Virus Corona Covid 19 (Pakpahan dan Fitriani,2020:31).

4. Pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. IPA merupakan kombinasi dua unsur utama, yaitu proses dan produk. IPA sebagai proses meliputi keterampilan proses dan sikap ilmiah yang diperlukan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan IPA sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum (Zubaidah, 2017:3).

Pembelajaran IPA merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru sebagai pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada pembelajaran IPA kelas VIII semester 1 terdapat 6 bab yaitu Gerak Benda dan Mahluk Hidup di Lingkungan Sekitar, Usaha dan Pesawat Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari, Struktur dan Fungsi Tumbuhan, Sistem Pencernaan Manusia, Zat Aditif dan Adiktif, dan Sistem Peredaran Darah. Penelitian ini dilakukan pada bab tentang sistem gerak, yang terdiri dari subbab yaitu:

a. Tulang

Dalam ayat Al Qur'an telah dijelaskan tentang proses kejadian manusia, salah satu ayat yang menjelaskan proses tentang kejadian manusia terdapat dalam Q.S Al Mu'minin ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya :

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Q.S Al Mu'minin [23] : 14

Ayat diatas menjelaskan tentang kejadian manusia, menurut tafsir Al misbah (Shihab, 2002:165) kurang lebih ayat ini menjelaskan : Dan sesungguhnya kami bersumpah bahwa kami telah menciptakan manusia, yakni jelas manusia yang kamu saksikan, bermula dari suatu saripati yang berasal dari tanah. Kemudian kami menjadikannya yakni

saripati itu *nuthfah* yang disimpan dalam tempat yang kokoh, yakni rahim ibu. Kemudian kami ciptakan yakni jadikan *nuthfah* itu ‘*alaqah*, lalu kami ciptakan yakni jadikan *alaqah* itu *mudhghabah* yang merupakan sesuatu yang kecil sekerat daging, lalu kami ciptakan yakni jadikan *mudghabah* itu tulang belulang, lalu kami bungkus tulang belulang itu dengan daging. Kemudian kami mewujudkannya yakni tulang yang terbungkus daging itu menjadi—setelah kami meniupkan ruh ciptaan kami kepadanya—makhluk lain dari pada yang lain yang separuhnya berbeda dengan unsur-unsur dengan kejadiannya yang berbeda dengan makhluk- makhluk lain. Maka maha banyak lagi keberkahan yang tercurah dari Allah pencipta yang terbaik.

Secara singkat proses kejadian penciptaan manusia pada ayat di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut; 1) Sel telur dan sel sperma yang berasal dari saripati tanah bertemu, 2) Didalam rahim akan mengalami yang namanya pembuahan, 3) Kemudian akan menjadi segumpal darah (‘*alaqoh*), 4) Menjadi segumpal daging (*mudhghah*), 5) Menjadi tulang belulang, 6) Menjadi tulang yang dibungkus oleh daging, 7) Ruh ditiupkan, 8) Menjadi makhluk hidup dan lahir sebagai bayi (Yaqin, 2020:82).

Ayat di atas yang menjelaskan tentang proses kejadian manusia, yang mana di dalam proses tersebut terdapat pula tahap terbentuknya tulang belulang pada manusia. Tulang-tulang yang berhubungan akan membentuk sistem rangka. Kerangka tubuh manusia memiliki

beberapa fungsi yaitu sebagai penegak dan pemberi bentuk tubuh; tempat melekatnya otot kerangka; pelindung alat-alat tubuh yang lunak; sebagai tempat pembentukan sel-sel darah; serta sebagai alat gerak pasif.

1) Struktur tulang

Tulang tersusun atas lapisan periosteum. Periosteum adalah lapisan jaringan fibrosa yang menutupi seluruh bagian tulang, kecuali pada sisi ujung. Pada periosteum terdapat pembuluh-pembuluh darah kecil yang berfungsi membawa zat makanan ke dalam tulang.

Bagian bawah periosteum terdapat tulang kompak. Tulang kompak merupakan bagian yang padat dan keras, dan dapat ditemukan pada lapisan luar tulang yang halus. Tulang kompak mengelilingi sumsum tulang pada bagian poros (diafisis) dari tulang dan memberikan kekuatan pada bagian yang berongga. Tulang kompak memiliki banyak saluran (kanal) yang terdapat pembuluh darah dan saraf.

Tulang spons dalam tulang pipa atau tulang panjang terdapat di daerah ujung tulang. Tulang spons mempunyai banyak ruang-ruang kecil terbuka yang membuat tulang menjadi ringan. Tulang panjang memiliki saluran besar di mana saluran-saluran tersebut berada di tengah tulang panjang dan diisi oleh jaringan berlemak yang disebut sumsum. Ujung tulang panjang ditutup oleh suatu

lapisan tebal, lunak, dan lentur yang disebut tulang rawan (kartilago).

2) Bentuk tulang

Berdasarkan bentuk dan ukurannya, tulang yang menyusun rangka tubuh manusia dibedakan seperti berikut.

a) Tulang pipa

Memiliki bentuk panjang seperti tabung yang berongga. Tulang pipa terutama dapat ditemukan dalam anggota gerak, seperti tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, dan tulang betis. Suatu tulang pipa, terdiri atas bagian epifise, bagian ujung tulang yang terdiri atas tulang rawan; diafise, bagian tengah yang memanjang dan di pusatnya terdapat rongga berisi sumsum tulang.

b) Tulang pendek

Memiliki bentuk bulat pendek. Tulang ini terdapat pada tulang pergelangan tangan dan pergelangan kaki.

c) Tulang pipih

Memiliki bentuk gepeng atau lempengan. Banyak dijumpai ditempat-tempat yang memerlukan perlindungan, diantaranya tulang rusuk, tulang dada, dan tulang belikat.

d) Tulang tak beraturan

Merupakan tulang yang memiliki bentuk tidak beraturan. Dapat ditemukan pada tulang-tulang muka dan tulang belakang.

3) Tulang penyusun rangka

Ada dua macam rangka manusia, yaitu rangka aksial dan rangka apendikular. Rangka aksial terdiri dari tulang tengkorak, tulang belakang, tulang dada, dan tulang rusuk. Sementara itu, rangka apendikular terdiri dari tungkai atas dan tungkai bawah.

a) Rangka aksial

(1) Tulang tengkorak

Tulang tengkorak berbentuk pipih, saling berhubungan, dan membentuk rongga. Tulang tengkorak berfungsi sebagai pelindung otak, organ pendengaran, dan organ penglihatan.

Tulang tempurung kepala tersusun dari tulang dahi, tulang ubun-ubun, tulang baji, tulang tapis, dan tulang pelipis.

Sedangkan tulang muka terdiri atas tulang rahang bawah dan atas, tulang pipi, tulang air mata, tulang hidung, tulang langit-langit, dan tulang pangkal lidah.

(2) Tulang belakang

Tulang belakang tersusun dari beberapa tulang, yaitu tulang leher terdiri atas 7 buah tulang, tulang punggung memiliki 12 buah tulang, tulang pinggang memiliki 5 buah tulang, tulang selangkang berjumlah 5 buah dan tulang ekor berjumlah 4 buah.

(3) Tulang rusuk dan tulang dada

Penyusun tulang rusuk yaitu 7 pasang rusuk sejati, 3 pasang rusuk palsu, dan 2 pasang rusuk melayang. Penyusun tulang dada yaitu bagian hulu, bagian badan, dan taju pedang.

b) Rangka apendikular

(1) Tulang bahu, tulang-tulang penyusun tulang bahu, yaitu tulang belikat dan tulang selangka.

(2) Tulang panggul, terdiri atas tulang usus, tulang duduk, dan tulang kemaluan.

(3) Tulang anggota gerak atas, penyusun anggota gerak atas antara lain tulang lengan atas, tulang hasta, tulang pengumpil, tulang pergelangan tangan, tulang tapak tangan, tulang jari-jari.

(4) Tulang anggota gerak bawah, penyusun anggota gerak bawah antara lain tulang paha, tulang tempurung, tulang betis, tulang kering, tulang pergelangan kaki, tulang tapak kaki, tulang jari kaki.

b. Sendi

Persendian merupakan hubungan antartulang pada rangka tubuh. Pada persendian terdapat cairan pelumas yang disebut cairan sinovia. Berdasarkan sifat geraknya sendi dibagi menjadi tiga macam, yaitu sinatrosis, amfiatrosis, dan diatrosis.

1) Sinatrosis

Sinartrosis merupakan persendian yang tidak memungkinkan pergerakan sama sekali sehingga disebut dengan sendi mati. Ada dua macam sinartrosis, yaitu sinkondrosis dan sinfibrosis.

2) Amfiartrosis

Amfiartrosis merupakan bentuk hubungan antartulang oleh kartilago yang menyebabkan adanya sedikit gerakan. Amfiartrosis dibedakan menjadi dua, yaitu simfisis dan sindesmosis.

3) Diartrosis

Diartrosis merupakan persendian yang memungkinkan gerak yang bebas. Berdasarkan arah gerakan yang dihasilkan, dikelompokkan menjadi:

- a) Sendi peluru, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke segala arah. Hubungan antara tulang gelang panggul dengan tulang paha.
- b) Sendi engsel, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan ke satu arah. Persendian pada siku yang menghubungkan tulang lengan atas dengan tulang hasta
- c) Sendi pelana, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan dua arah. Hubungan antara tulang ibu jari tangan dengan tulang telapak tangan.
- d) Sendi putar, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan berputar atau rotasi. Hubungan antara tulang tengkorak dengan tulang atlas.

e) Sendi geser, persendian yang memungkinkan terjadinya gerakan bergeser. Hubungan antara ruas-ruas tulang belakang.

Hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang jumlah sendi pada manusia.

Dari ‘Aisyah ra. berkata; Rasulullah SAW pernah bersabda :

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ فَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ وَحَمِدَ اللَّهَ وَهَلَّلَ اللَّهَ وَسَبَّحَ اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ اللَّهَ وَعَزَلَ حَجْرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى

Artinya :

“Sesungguhnya setiap manusia dari anak cucu Adam terlahir dengan tiga ratus enam puluh rangkaian persendian, maka barangsiapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih serta memohon ampun Allah, menyingkirkan bebatuan, duri-durian atau tulang belulang dari jalan yang biasa dilewati manusia, serta menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar adalah sebanding dengan tiga ratus enam puluh jumlah persendian itu” (HR. Muslim).

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda:

“Pada diri manusia itu terdapat tiga ratus enam puluh persendian, maka hendaklah ia memberi sedekah untuk setiap persendiannya tersebut.” Para sahabat berkata, “Wahai Nabi Allah, siapa yang akan

mampu melakukannya!” beliau bersabda: “Mengubur ludah dalam masjid atau sesuatu yang engkau buang dari jalan (menyingkirkan duri atau hal lainnya yang dapat mengganggu orang yang lewat) adalah sedekah, jika tidak mendapatinya maka dua rakaat dhuha sudah cukup bagimu” (HR. Abu Daud).

Dr. Hamid Ahmad Hamid dalam menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “Rihlah Al-Iman fi Jism Al-Insan” bahwa jumlah sendi dalam tubuh manusia sekitar 360 sendi sebagaimana yang ditetapkan Rasulullah SAW 1400 tahun yang lalu, sebagai berikut:

- 1) Tulang belakang memiliki 147 sendi: 25 sendi antar tulang belakang, 72 sendi antara tulang belakang dan tulang rusuk, 50 sendi antar tulang belakang pada jalan makanan samping.
- 2) Dada memiliki 24 sendi: 2 sendi antara tulang dada dan rongga dada, 18 sendi antara tulang dada dan kepala, 2 sendi antara tulang selangka dan belikat, 2 sendi antara belikat dan tulang batang dada.
- 3) Bagian atas tubuh, memiliki 86 sendi: 2 sendi antara tulang bahu, 6 sendi antara tulang siku, 8 sendi antara tulang pergelangan tangan, 70 sendi antara tulang-tulang tangan.
- 4) Bagian bawah tubuh, memiliki 92 sendi: 2 sendi tulang paha, 6 sendi antara tulang-tulang dua lutut, 6 sendi antara pergelangan kaki, 74 sendi antara tulang-tulang telapak kaki, 4 sendi antara tulang lutut.

- 5) Daerah sekitar perut, memiliki 11 sendi: 4 sendi antara tulang ekor, 6 sendi antara tulang pinggul, 1 sendi antara sambungan tulang kemaluan.

Jadi Jumlah keseluruhan adalah: $147+24+86++92+11= 360$. Sendi-sendi yang bergerak di dalam tubuh manusia dan memberikan kemampuan pada kerangka manusia (Muklis,2018).

c. Otot

Otot merupakan alat gerak aktif karena mampu menggerakkan tulang. Sel-sel otot mempunyai kemampuan berkontraksi dan berelaksasi. Pada saat berkontraksi, otot mengalami pemendekan pengerutan dan mengeras. Sementara itu, otot akan mengendur dan kembali ke ukuran semula pada saat berelaksasi. Berdasarkan struktur dan jenisnya ada tiga macam otot yaitu otot polos, otot lurik, dan jantung. Perbedaan ketiga jenis otot tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1 Macam-macam otot

Ciri-ciri	Otot Polos	Otot Lurik	Otot Jantung
Letak	Dinding penyusun organ-organ tubuh bagian dalam	Menempel pada tulang atau rangka	Jantung
Bentuk sel	Gelondong, memanjang dan ujung sel runcing	Memanjang silindris, dan ujung tumpul (serabut)	Memanjang, silindris, serat serabut sel bercabang dan menyatu
Inti sel	Satu ditengah sel	Banyak ditepi sel	Banyak ditengah sel
Cara kerja	Diluar kehendak (involunter)	Dibawah kehendak (volunter)	Diluar kehendak (involunter)

Kontraksi	Lambat dan tidak cepat lelah	Cepat dan mudah lelah	Kuat dan berirama
Diskus interkalaris	Tidak ada	Tidak ada	Ada

d. Gangguan dan Kelainan pada Sistem Manusia

Sistem gerak manusia dapat mengalami kelaianan dan gangguan yang dapat mempengaruhi proses gerak yang normal. Kelainan pada sistem gerak manusia dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab, di antaranya kuman penyakit, kecelakaan, kurang gizi, atau karena kebiasaan duduk yang salah.

1) Gangguan pada sistem rangka

- a) Fraktura dan fisura
- b) Rakitis
- c) Gangguan pada ruas-ruas tulang belakang seperti lordosis, kifosis dan skoliosis
- d) Osteoporosis
- e) Dislokasi
- f) Infeksi sendi (artitis)

2) Gangguan pada otot

- a) Hipertrofi otot
- b) Atrofi
- c) Tetanus
- d) Distrofi
- e) Kejang otot

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, berikut ini beberapa judul yang menjadi acuan :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jendra Binuni, Eva S.N. Kaunang, dan Harry M. Sumampouw, pada tahun 2017 dengan judul jurnal “Hubungan Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi SMA Negeri 2 Tondano, pengaruh tersebut dapat dilihat pada koefisien korelasi (r) = 0,695, hal ini menggambarkan bahwa minat belajar dan hasil belajar peserta didik memiliki hubungan kuat dan saling mempengaruhi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada minat belajar pada pembelajaran IPA yang akan diteliti. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik tidak dihubungkan dengan hasil belajar peserta didik dan pembelajaran IPA yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sesi Oktarin, Lia Auliandari, dan Tutik Fitri Wijayanti, pada tahun 2018 dengan judul jurnal “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik yang tinggi dengan persentase sebesar 87,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

yaitu terletak pada kemandirian belajar yang akan diamati. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pembelajaran IPA yang diamati melalui pembelajaran jarak jauh.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Farizal Ardiansyah dan Totok Suyanto, pada tahun 2019 dengan judul jurnal “Hubungan Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian”. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara minat belajar dan kemandirian belajar memiliki korelasi positif dimana semakin besar minat belajar peserta didik, semakin besar pula kemandirian belajar dengan nilai r sebesar 0,83 dan hubungan antara variabel tergolong tinggi dengan nilai r antara 0,80-1,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada minat belajar dan kemandirian belajar yang akan diamati. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada materi pelajaran yang akan diamati yaitu pelajaran IPA yang diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh dan pada penelitian ini tidak melakukan perhitungan korelasi diantara minat dan kemandirian belajar.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah, pada tahun 2020 dengan judul jurnal “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi 19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang diberi perlakuan webinar zoom lebih baik dari pada kelas yang diberi

perlakuan whatsapp group. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada media yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh yaitu media *Whatsapp* dan *Zoom*. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada materi pelajaran yang akan diamati yaitu pelajaran IPA yang diajarkan melalui pembelajaran jarak jauh pada peserta didik SMP kelas VIII dan pada penelitian ini juga mengamati minat belajar dan kemandirian belajar.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Perubahan dalam kebiasaan sosial masyarakat diperlukan dalam upaya mengurangi kemungkinan orang yang terinfeksi menyebarkan virus Covid-19 ke orang yang tidak terinfeksi yaitu dengan melakukan jaga jarak fisik. Adanya kebiasaan baru pembatasan fisik di masa pandemi ini memberikan dampak dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan mengalami perubahan proses pembelajaran selama adanya pandemi Covid-19 yaitu dengan adanya kebijakan berupa Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu kebijakan yang berlaku dalam dunia pendidikan selama masa pandemi ini yaitu belajar dari rumah. Proses belajar dari rumah ini dilakukan melalui

pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang diterapkan saat ini pada semua jenjang pendidikan dan di semua mata pelajaran, tanpa terkecuali pelajaran IPA. Pelajaran IPA yang biasanya diajarkan melalui penjelasan langsung dari guru atau melalui pengalaman langsung dengan adanya proses seperti praktikum, kini berbeda sudah di masa pandemi saat ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pun memiliki berbagai kendala pada peserta didik, seperti halnya kualitas jaringan internet, kepemilikan gadget, dan kemampuan membeli kuota internet. Adanya kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga perlunya minat belajar dan kemandirian belajar pada peserta didik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat dan kemandirian belajar di masa pandemi ini dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diterapkan pada kondisi obyek ilmiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus, yakni penelitian yang dilaksanakan dengan lebih mendalam dan memperoleh kesempatan untuk memperoleh kesempatan dalam mendapatkan wawasan tentang konsep-konsep dasar tingkah laku manusia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII ruang 1 hingga VIII ruang 4.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII R 1	38
2	VIII R 2	39
3	VIII R 3	38
4	VIII R 4	39
Jumlah		154

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari populasi yang ada, pada penelitian ini diambil 23 orang peserta didik pada kelas VIII ruang 2 yang akan dijadikan sebagai narasumber penelitian. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa peserta didik memiliki permasalahan terhadap minat dan kemandirian belajar dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017:224). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017:145). Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ikut kedalam grup belajar pada

pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menggunakan media *whatsapp group* dan *webinar zoom* tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut.

Instrumen pada penelitian ini kegiatan proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi berisi indikator minat belajar dan indikator kemandirian belajar yang diamati pada proses pembelajaran. Lembar observasi diisi dengan melakukan ceklis pada kolom yang sudah terdapat skor berdasarkan kriteria dapat dilihat pada **lampiran 1.3** hingga **lampiran 1.5**. Pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Pedoman Pemberian Skor Observasi

Skor	Kriteria
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan indikator pada minat dan kemandirian belajar. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh. Pedoman wawancara dengan peserta didik dapat dilihat pada **lampiran 1.6**.

3. Angket

Angket pada penelitian ini dibagikan dengan menggunakan *google form*. Instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Penyusunan instrumen angket minat dan kemandirian belajar dijabarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat di lihat pada tabel 3.3. Instrumen angket secara lebih rinci dapat dilihat pada **lampiran 1.1** dan **lampiran 1.2**.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Minat dan Kemandirian Belajar

Kisi-Kisi Angket Minat		
No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Perasaan Senang	1(+), 2(+), 3(-), 4(+), 5(-)
2	Keterlibatan Peserta Didik	6(+), 7(-), 8(+), 9(+), 10(-)
3	Ketertarikan	11(+), 12(+), 13(-), 14(-), 15(-)
4	Perhatian Peserta Didik	16(-), 17(+), 18(+), 19(-), 20(-)
Kisi-Kisi Angket Kemandirian		
No	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Tidak bergantung terhadap orang lain	1(-), 2(+), 3(-), 4(+), 5(-)
2	Memiliki percaya diri	6(+), 7(+), 8(-), 9(-), 10(+)
3	Berperilaku disiplin	11(+), 12(-), 13(+), 14(-), 15(+)
4	Memiliki rasa tanggung jawab	16(+), 17(-), 18(+), 19(+), 20(-)
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	21(+), 22(+), 23(+), 24(-), 25(-)
6	Melakukan kontrol diri	26(+), 27(-), 28(+), 29(-), 30(+)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan penulisan dokumen. Teknik ini dilaksanakan dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar maupun benda-benda yang berhubungan dengan aspek yang diteliti. Pada penelitian ini dokumen yang

perlu digali seperti foto-foto kegiatan pembelajaran jarak jauh dan foto kegiatan wawancara yang dapat dilihat pada **lampiran 3**.

5. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik selama pembelajaran jarak jauh pada materi sistem gerak pada manusia. Instrumen soal tes yang akan digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli materi. Soal sistem gerak pada manusia yang akan diberikan kepada peserta didik berjumlah 25 butir soal, tes hasil belajar dapat dilihat pada **lampiran 1.7**.

D. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan dua cara yaitu :

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam suatu penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dipercaya atau tidak

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik

pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:274) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:246) menuturkan analisis data pada penelitian kualitatif , dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

1. Analisis observasi dan wawancara

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian keseluruhan dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil belajar.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan ditemukan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Pada penelitian ini, dilakukan reduksi data setelah melakukan observasi dan wawancara. Data mentah yang didapat disusun secara sistematis agar mudah untuk dianalisis. Pada proses ini, peneliti memilih data yang relevan serta mengarah pada pemecahan masalah dan dibandingkan dengan hasil belajar, untuk menjawab pertanyaan pada penelitian.

c. Penyajian Data

Display atau penyajian data merupakan bagian dalam penelitian mengorganisir data-data supaya lebih mudah dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi hasil dari observasi dan wawancara serta hasil belajar akan disajikan berupa teks yang bersifat naratif beserta bagan. Setelah dilakukan penyajian data, hal ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak didapatkan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diperoleh di tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, namun juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Analisis angket

Pengukuran tingkat minat dan kemandirian belajar peserta didik dari angket yang dikumpulkan, dianalisis dengan langkah menurut Widoyoko (2014:144), berikut ini:

- a) Skor pernyataan yang negatif kebalikan dari kenyataan yang positif
- b) Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian (gradasi skor dalam rubrik)
- c) Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Pada penilaian dengan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval
- d) Skor akhir diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \left(\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi ideal}} \right) \times \text{jumlah kelas interval}$$

- e) Penentuan jarak interval (J_i)

$$J_i = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{\text{Jumlah kelas interval}} = \frac{4 - 1}{1} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat dibuat klasifikasi hasil penilaian dengan skala 4 sebagai contoh dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4 Klasifikasi Penilaian Skala 4

Nilai	Kategori
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 < X \leq 3,25$	Baik
$1,75 < X \leq 2,50$	Cukup
$1,00 < X \leq 1,75$	Kurang Baik

3. Analisis tes hasil belajar

Hasil belajar kognitif yang diperoleh dari tes kemudian dilakukan penskoran untuk diperoleh nilai dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (KKB) dan menentukan ketuntasan klasikal dari hasil belajar. Nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dikategorikan berdasarkan KKB untuk mengetahui peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas. Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal sesuai kriteria penilaian dalam tabel 3.5 dengan melakukan perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{banyaknya peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100$$

Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar

a. Observasi

Hasil observasi pada pelajaran IPA selama berlangsungnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan pada materi sistem gerak. Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan media *zoom* dan *whatsapp group*. Peneliti melaksanakan observasi pada pelajaran IPA materi sistem gerak selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Agustus 2020 dan 3 September 2020 dengan menggunakan media *zoom*. Berdasarkan hasil observasi minat peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui *zoom* dapat dilihat pada tabel 4.1. Hasil Observasi minat belajar secara rinci dapat dilihat pada lampiran 2.3.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Minat Peserta Didik

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Perasaan senang	Baik	Baik
2	Keterlibatan peserta didik	Cukup	Cukup
3	Ketertarikan	Baik	Baik
4	Perhatian peserta didik	Baik	Baik

b. Angket

Hasil angket yang dibagikan dengan menggunakan *google form* kepada peserta didik. Angket dilakukan untuk mengetahui tentang minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA selama pembelajaran

jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp group*. Hasil minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Angket Minat Belajar

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Perasaan senang	2,89	Baik
2	Keterlibatan peserta didik	2,58	Baik
3	Ketertarikan	2,76	Baik
4	Perhatian peserta didik	2,76	Baik
Rata-rata		2,75	Baik

Keterangan : $(3,25 < X \leq 4)$ Sangat Baik, $(2,50 < X \leq 3,25)$ Baik, $(1,75 < X \leq 2,50)$ cukup, $(1 < X \leq 1,75)$ Kurang Baik

c. Wawancara

Hasil wawancara minat belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan *videocall* melalui *whatsapp*. Wawancara dilakukan kepada 7 orang peserta didik untuk mengetahui tentang minat belajar peserta didik pada pelajaran IPA selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp group*. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan indikator pada minat belajar, berikut ini hasil wawancara pada peserta didik.

1) Perasaan senang

Pada indikator perasaan senang ini dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang perasaan selama mengikuti pembelajaran IPA melalui *zoom*, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“iya senang” peserta didik N

“iya senang saja(saat mengikuti *zoom*)” peserta didik D

“saya senang” peserta didik Su.

“iya senang saja (saat mengikuti *zoom*), namun terkadang saya lupa sehingga terkadang tidak mengikuti *zoom*” peserta didik Sa.

“ribet (saat mengikuti zoom), karena suaranya kurang jelas”
peserta didik RA

“iya senang saja” peserta didik H

“ribet, karena kalau jaringan dalam keadaan tidak maka suaranya kurang jelas” peserta didik MN

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa perasaan mereka saat mengikuti pembelajaran IPA melewati zoom senang, namun sebagian peserta didik merasa ribet saat mengikuti pembelajaran IPA melalui zoom dikarenakan suara yang didengar kurang jelas hal ini dikarenakan jaringan yang tidak baik.

2) Keterlibatan

Pada indikator keterlibatan ini dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang respon peserta didik saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran IPA melalui zoom, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“saya akan menjawab pertanyaan guru jika saya tahu dengan jawabannya dan terkadang pula jika saya berani untuk menjawab” peserta didik N

“kadang-kadang saja saya merespon, karena terkadang kurang paham” peserta didik D

“saya tidak mau merespon, karena saya malu” peserta didik Su.

“saya terkadang saja merespon pertanyaan guru, karena saya malu” peserta didik Sa.

“saya tidak pernah merespon pertanyaan guru, karena saya kurang paham” peserta didik RA

“terkadang, karena kurang paham belajar kalo lewat zoom, pahamnya kalo belajar langsung” peserta didik H

“terkadang saja merespon pertanyaan guru, karena saya bingung dalam menjawabnya” peserta didik MN

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang respon peserta didik masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik bahwa mereka terkadang tidak mau merespon pertanyaan dari guru saat pembelajaran IPA melalui zoom dikarenakan malu, gugup atau kurang memahami materinya.

3) Ketertarikan

Pada indikator ketertarikan ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang ketertarikan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti saat pembelajaran IPA melalui zoom, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“kalo saya paham akan langsung mengerjakan tugas yang diberikan, kalo tidak paham baru bertanya ke guru” peserta didik N

“jika ada materi yang tidak dimengerti dia akan bertanya” peserta didik D

“iya akan bertanya” peserta didik Su.

“saya juga akan bertanya ke guru” peserta didik Sa.

“saya akan bertanya” peserta didik RA

“kalo saya tidak paham akan bertanya dengan teman saja, karena saya malu untuk bertanya ke guru” peserta didik H

“iya saya terkadang bertanya” peserta didik MN

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang ketertarikan peserta didik baik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka bertanya dengan guru jika ada materi yang belum mereka pahami.

4) Perhatian

Pada indikator perhatian ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPA melalui zoom, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Iya, berusaha memperhatikan guru” peserta didik N.

“Memperhatikan penjelasan guru, karena kalau tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, nanti tidak paham” peserta didik D.

“iya memperhatikan” peserta didik Su.

“iya, tapi terkadang lupa dengan jadwalnya” peserta didik Sa

“kadang-kadang memperhatikan” peserta didik RA.

“saya memperhatikan” peserta didik H.

“iya memperhatikan” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPA melewati zoom dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru selama berlangsungnya pembelajaran melalui zoom.

2. Kemandirian Belajar

a. Observasi

Hasil observasi kemandirian peserta didik dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Agustus 2020 dan 3 September 2020. Observasi ini dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Zoom*. Berikut ini hasil observasi kemandirian peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui zoom

dapat dilihat pada tabel 4.3. Hasil Observasi kemandirian belajar secara rinci dapat dilihat pada lampiran 2.3.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kemandirian Belajar

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Tidak bergantung terhadap orang lain	Baik	Baik
2	Memiliki percaya diri	Cukup	Cukup
3	Berperilaku disiplin	Baik	Baik
4	Memiliki rasa tanggung jawab	Cukup	Cukup
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	Kurang	Kurang
6	Melakukan kontrol diri	Baik	Baik

b. Angket

Hasil angket yang diperoleh dari peserta didik tentang kemandirian belajar dengan menggunakan *google form*. Angket dilakukan untuk mengetahui tentang kemandirian belajar peserta didik pada pelajaran IPA selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp group*. Hasil kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Hasil Angket Kemandirian Belajar

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tidak bergantung kepada orang lain	2,92	Baik
2	Memiliki percaya diri	2,75	Baik
3	Berperilaku disiplin	2,78	Baik
4	Memiliki rasa tanggung jawab	3,03	Baik
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	2,45	Cukup
6	Melakukan kontrol diri	2,62	Baik
Rata-rata		2,76	Baik

Keterangan : $(3,25 < X \leq 4)$ Sangat Baik, $(2,50 < X \leq 3,25)$ Baik, $(1,75 < X \leq 2,50)$ cukup, $(1 < X \leq 1,75)$ Kurang Baik

c. Wawancara

Hasil wawancara minat belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan *videocall* melalui *whatsapp*. Wawancara dilakukan

kepada 7 orang peserta didik untuk mengetahui tentang kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom* dan *whatsapp group*. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan indikator pada kemandirian belajar, berikut ini hasil wawancara pada peserta didik.

1) Tidak bergantung kepada orang lain

Pada indikator tidak bergantung kepada orang lain ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“iya mengerjakan sendiri atau dibantu kaka” peserta didik N.

“kadang minta bantuan ke mama” peserta didik D.

“mengerjakan sendiri” peserta didik Su.

“mengerjakan sendiri” peserta didik Sa

“minta bantuan teman” peserta didik RA.

“minta bantuan kaka” peserta didik H.

“terkadang kalau susah cari bantuan, terkadang sendiri” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang tidak bergantung kepada orang lain dalam perihal mengerjakan tugas. Dari keterangan yang diperoleh bahwa peserta didik mengerjakan tugas sendiri atau terkadang minta bantuan dengan teman atau keluarganya.

2) Memiliki percaya diri

Pada indikator memiliki percaya diri ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang rasa percaya

diri dalam merespon pertanyaan guru saat pembelajaran IPA melalui zoom, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

- “kadang malu-malu” peserta didik N.
- “terkadang gugup” peserta didik D.
- “saya tidak mau merespon karena malu” peserta didik Su.
- “tidak (percaya diri), saya malu” peserta didik Sa
- “tidak (percaya diri)” peserta didik RA.
- “saya tidak terlalu percaya diri” peserta didik H.
- “terkadang merespon pertanyaan dari ibu” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang rasa percaya diri dalam merespon pertanyaan guru saat pembelajaran IPA melalui zoom masih kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik masih malu, gugup, bingung dan kurang paham, sehingga peserta didik terkadang tidak mau merespon pertanyaan guru dalam pembelajaran zoom.

3) Berperilaku disiplin

Pada indikator berperilaku disiplin ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui zoom, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

- “kadang-kadang tepat waktu kalo ingat, terkadang juga tidak” peserta didik N.
- “iya tepat waktu” peserta didik D.
- “pas tepat waktu” peserta didik Su.
- “iya, terkadang sebelum mulai tadarus sudah siap” peserta didik Sa
- “jarang tepat waktu” peserta didik RA.
- “kadang terlambat, kadang tepat waktu” peserta didik H.
- “kadang tepat, kadang lambat” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang sikap disiplin peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPA melewati zoom masih cukup. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa beberapa diantara mereka tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui zoom, walaupun terdapat yang terlambat dikarenakan lupa.

4) Memiliki rasa tanggung jawab

Pada indikator memiliki rasa tanggung jawab ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang tanggung jawab peserta didik dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“biasanya telat 1 hari” peserta didik N.

“iya tepat waktu” peserta didik D.

“gak sempat, soal banyak kerjaan dirumah” peserta didik Su.

“kemaren tidak, pas ditelpon guru baru saya kumpul” peserta didik Sa

“kemaren tepat waktu, terkadang tidak” peserta didik RA.

“terlambat, karena banyak tugas, dan tugas yang lain belum selesai juga” peserta didik H.

“tidak tepat waktu” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang memiliki rasa tanggung jawab saat mengumpulkan tugas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri

Pada indikator berdasarkan inisiatif sendiri ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang memanfaatkan waktu luang untuk belajar, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“belajar juga tapi kadang-kadang bermain” peserta didik N.

“kalo ada tugas, untuk mengerjakan tugas, kalo tidak membantu mama” peserta didik D.

“saya bisanya membaca atau olahraga” peserta didik Su.

“saya kadang-kadang saja belajar” peserta didik Sa

“kadang-kadang, kalo lagi rajin-rajin nya saja” peserta didik RA.

“tidak belajar” peserta didik H.

“santai main hp, terkadang belajar” peserta didik MN.

Selain tentang memanfaatkan waktu luang untuk belajar, juga dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang cara peserta didik menyelesaikan tugas yang sulit. Berikut ini hasil dari wawancara dengan peserta didik.

“mencari dibuku jawabannya, kalo tidak ada saya cari dilain” peserta didik N.

“mencari dibuku atau kadang bertanya dengan teman” peserta didik D.

“gak bisa mengerjakan kalo tidak pakai google” peserta didik Su.

“lewat buku, bertanya dengan teman, atau mencari lewat google” peserta didik Sa

“minta bantuan teman atau mencari google” peserta didik RA.

“menggunakan google” peserta didik H.

“mencari di google atau brainly” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, bahwa peserta didik masih kurang dalam memanfaatkan waktu

luangnya untuk belajar. Namun, dalam menyelesaikan tugas yang sulit peserta didik sudah mulai berinisiatif untuk mencari jawaban selain melalui buku pelajaran, juga melalui internet.

6) Melakukan kontrol diri

Pada indikator melakukan kontrol diri ini dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik tentang aktifitas belajar selama dirumah, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“gak ada” peserta didik N.

“tidak ada” peserta didik D.

“senang saja, tapi tidak seru kalau tidak bertemu teman ”
peserta didik Su.

“membaca buku” peserta didik Sa

“tidak belajar kalau dirumah, kecuali disuruh” peserta didik RA.

“seperti biasa aja” peserta didik H.

“belajar, menyesuaikan jadwal belajar atau terkadang disuruh”
peserta didik MN.

Selain tentang memanfaatkan waktu luang untuk belajar, juga dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang kesadaran diri terhadap aktifitas belajar. Berikut ini hasil dari wawancara dengan peserta didik.

“iya manfaatnya untuk diri sendiri” peserta didik N.

“ada saja kok” peserta didik D.

“sadar saja ka” peserta didik Su.

“ada sih dan itu berdampak” peserta didik Sa

“kurang merasa” peserta didik RA.

“ada sih” peserta didik H.

“iya, ada dampaknya” peserta didik MN.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang kontrol diri pada peserta didik bahwa peserta didik memiliki kesadaran bahwa aktifitas belajar memiliki dampak

terhadap hasil belajarnya. Namun kesadaran peserta didik ini masih belum direalisasikan dengan baik dalam aktifitas belajar selama dirumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa peserta didik masih sedikit peserta didik yang memiliki aktifitas belajar selama dirumah.

3. Hasil Belajar

Proses pembelajaran IPA selama pembelajaran jarak jauh diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar ini diukur dengan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, yang diberikan kepada peserta didik melalui *google form*. Adapun hasil tes belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Hasil belajar peserta didik

Kisaran Nilai	Frekuensi	Kriteria
$100 \leq N \leq 70$	4	Tuntas
$70 < N \leq 60$	4	Tidak Tuntas
$60 < N \leq 50$	6	Tidak Tuntas
$N < 50$	9	Tidak Tuntas
Jumlah	23	
Rata-rata nilai	56	

Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil belajar IPA pada materi sistem gerak manusia. Hasil tes belajar secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 2.6**. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh kemudian ditentukan presentase ketuntasan belajar klasikal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{banyaknya peserta didik yang mengikuti tes}} \times 100$$

$$= \frac{4}{23} \times 100 = 17,4 \%$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik sebesar 17,4 %, yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

B. Pembahasan

1. Minat Belajar

Data minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA materi sistem gerak manusia diamati dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Angket yang dihimpun kemudian dilakukan perhitungan dengan skala 4 hingga diperoleh suatu kriteria. Observasi minat belajar peserta didik dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran IPA melalui *zoom*. Selain data dari hasil angket dan observasi, juga dilengkapi dengan data wawancara pada peserta didik.

Minat belajar peserta didik diamati pada 4 indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian peserta didik. Angket, lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tiap indikator yang diamati. Sehingga data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dideskripsikan lebih lanjut pada pembahasan.

Indikator perasaan senang yang dihimpun melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,89 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini

sejalan dengan hasil wawancara bahwa perasaan peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran IPA melewati zoom. Walaupun beberapa diantara mereka ada yang merasa ribet saat mengikuti pembelajaran IPA melalui zoom dikarenakan suara yang didengar kurang jelas akibat jaringan yang tidak baik. Perasaan senang peserta didik juga selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran melalui *zoom*. Slameto (2010:18) menjelaskan dengan adanya perasaan senang peserta didik terhadap pelajaran sehingga tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

Indikator keterlibatan yang dihimpun melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,58 yang termasuk dalam kriteria baik. Namun terdapat perbedaan pada hasil observasi indikator keterlibatan peserta didik yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan respon peserta didik masih pasif saat guru memberikan pertanyaan, hingga guru memilih salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Hasil observasi peserta didik ini sejalan dengan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang keterlibatan peserta didik dalam merespon pertanyaan guru. Wawancara dengan beberapa peserta didik dapat disimpulkan respon peserta didik masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik bahwa mereka terkadang tidak mau merespon pertanyaan dari guru saat pembelajaran IPA melalui zoom dikarenakan malu, gugup, bingung dan kurang memahami materinya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kekhawatiran dalam dirinya

untuk merespon pertanyaan guru dikarenakan malu, gugup, bingung dan kurang memahami materinya. Oleh karena itu, dari hasil observasi yang dilakukan peserta didik akan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru ketika peserta didik telah dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan. Perasaan malu, gugup dan bingung merupakan permasalahan pada peserta didik dalam merespon pertanyaan guru, sehingga perlunya untuk meningkatkan keyakinan diri pada peserta didik. Firmaniana, M.E dan Rahmawati, S (2020) menjelaskan untuk meningkatkan keyakinan diri pada anak di masa pandemi seperti saat ini salah satunya yaitu anak harus digugah ranah emosinya dengan memberikan kepercayaan pada anak bahwa dia mampu.

Indikator ketertarikan peserta didik yang dihimpun melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,76 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator ketertarikan peserta didik yang termasuk dalam kriteria baik. Beberapa peserta didik secara aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka bertanya dengan guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Maka dari itu, saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dipahami karena adanya rasa ingin tahu terhadap penjelasan materi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Slameto (2010:180) ketertarikan berhubungan dengan daya

dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Oleh karena itu, rasa ingin tahu peserta didik saat pembelajaran menjadi daya dorong peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Indikator perhatian peserta didik yang dihimpun melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,76 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator perhatian peserta didik yang termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Selain itu, dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik tentang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran IPA melalui zoom. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru selama berlangsungnya pembelajaran melalui zoom. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran berlangsung melalui *zoom* peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) tentang perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki minat pada obyek tertentu maka akan sendirinya akan memperhatikan obyek tertentu, seperti halnya pembelajaran.

Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA yang diamati pada 4 indikator yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian peserta didik secara keseluruhan

termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket. Selaras dengan penelitian Subron dkk (2019:37) pada pembelajaran berbasis *daring learning* memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, hal ini ditinjau dari angket peserta didik yang menunjukkan kategori setuju pada pembelajaran berbasis *daring learning* serta semangat peserta didik mengikuti pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di SMP Islam Nurul Ihsan selama pandemi dilaksanakan melalui zoom yang sudah terjadwal. Sebelum pembelajaran IPA melalui zoom berlangsung, wali kelas akan membagikan link zoom IPA melalui whatsapp group. Saat jam pembelajaran IPA sudah mulai, peserta didik akan mengikuti pembelajaran melalui link zoom yang sudah dibagi. Guru akan menjelaskan materi pelajaran melalui zoom yang juga diselingi dengan tanya jawab pada peserta didik, sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan peserta didik secara daring.

Pembelajaran IPA secara daring melalui zoom memerlukan pembiasaan bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru, seperti pada indikator keterlibatan peserta didik dalam merespon pertanyaan guru. Perasaan malu, gugup saat menjawab, dan bingung merupakan kekhawataran pada peserta didik dalam merespon pertanyaan guru, sehingga perlunya untuk meningkatkan keyakinan diri pada peserta didik. Firmaniana, M.E dan Rahmawati, S (2020) menjelaskan untuk meningkatkan keyakinan diri pada anak di masa pandemi seperti saat ini

salah satunya yaitu anak harus digugah ranah emosinya dengan memberikan kepercayaan pada anak bahwa dia mampu.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA materi sistem gerak manusia diamati dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Angket yang dihimpun kemudian dilakukan perhitungan dengan skala 4 hingga diperoleh suatu kriteria. Observasi kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui *zoom* menggunakan lembar observasi. Selain data dari hasil angket dan observasi, juga dilengkapi dengan data wawancara pada peserta didik.

Kemandirian belajar peserta didik diamati pada 6 indikator yaitu peserta didik tidak bergantung pada orang lain, memiliki percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri. Angket, lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tiap indikator yang diamati. Sehingga data yang diperoleh kemudian ditabulasi pada hasil penelitian dan dideskripsikan lebih lanjut pada pembahasan.

Indikator tidak bergantung terhadap orang lain yang dihimpun melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,92 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator tidak bergantung terhadap orang lain yang termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran IPA berlangsung melalui *zoom*, peserta didik akan bergabung kedalam *zoom* setelah mendapatkan linknya pada

whatsapp group kelas, tanpa suruhan dari guru. Selain itu, dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik tentang tidak bergantung kepada orang lain dalam perihal mengerjakan tugas. Dari keterangan yang diperoleh bahwa peserta didik mengerjakan tugas sendiri walaupun terkadang minta bantuan dengan teman atau keluarga. Tidak tergantung pada orang lain ini juga terlihat saat peserta didik mengikuti pembelajaran melalui *zoom* tanpa suruhan dari guru. Hal ini sejalan dengan Ningsih, R dan Nurrahmah, A (2016:76) menjelaskan kemandirian belajar sebagai proses belajar pada individu dengan usahanya untuk mencapai tujuan belajar serta tidak bergantung kepada orang lain, termasuk guru.

Indikator memiliki percaya diri yang dikumpulkan melalui angket diperoleh rata-rata sebesar 2,75 yang termasuk dalam kriteria baik. Namun terdapat perbedaan pada hasil observasi indikator memiliki percaya diri yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan respon peserta didik bersifat pasif saat guru memberikan pertanyaan, hingga guru memilih salah satu peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan. Hasil observasi peserta didik ini sejalan dengan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang rasa percaya diri dalam merespon pertanyaan guru saat pembelajaran IPA melalui *zoom* masih kurang. Hal ini dikarenakan peserta didik masih malu, gugup, bingung dan kurang paham, sehingga peserta didik terkadang tidak mau merespon pertanyaan guru dalam pembelajaran *zoom*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki ketakutan dalam dirinya untuk menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran dikarenakan malu, gugup, bingung dan kurang mengerti. Sehingga peserta didik tidak memberanikan diri menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, kecuali peserta didik telah dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan. Sikap percaya diri ini perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik. Pratiwi, I.D dan Laksmiwati, H (2016:44) menambahkan kepercayaan diri mempunyai kontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya kepercayaan diri dimiliki peserta didik agar tercapainya kemandirian belajar yang lebih baik lagi.

Indikator berperilaku disiplin yang dihimpun melalui angket peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 2,78 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator berperilaku disiplin yang termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dikarenakan peserta didik mengikuti pembelajaran IPA melalui *zoom* sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu, dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik tentang sikap disiplin peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPA melewati *zoom* masih cukup. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa beberapa diantara mereka tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui *zoom*, walaupun terdapat yang

terlambat dikarenakan lupa. Maka dari itu, saat proses pembelajaran berlangsung melalui *zoom* peserta didik berusaha mengikuti pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Hal ini sejalan dengan Sobri, M dan Moerdiyanto, M (2014:49) menjelaskan bahwa orang yang disiplin memiliki ciri melakukan sesuatu kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri.

Indikator memiliki rasa tanggung jawab yang dikumpulkan melalui angket peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 3,03 yang termasuk dalam kriteria baik. Namun terdapat perbedaan pada hasil observasi indikator memiliki rasa tanggung jawab yang termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan hanya sebagian peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hasil observasi peserta didik ini sejalan dengan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang memiliki rasa tanggung jawab saat mengumpulkan tugas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang mengusahakan pengumpulan tugas tepat pada waktunya, salah satu faktornya yaitu tugas yang banyak dan masih terdapat tugas lain yang belum dikerjakan. Hal ini selaras dengan hasil observasi bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang terlambat saat mengumpulkan tugas, salah satu faktornya yaitu banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran jarak jauh ini membuat peserta didik

terkadang lupa dengan tugasnya sendiri. Sikap tanggung jawab terhadap tugas selama pembelajaran jarak jauh ini perlu ditingkatkan lagi. Al aslamiyah dkk (2019:112) menjelaskan seseorang dikatakan bertanggung jawab jika seseorang tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya. Oleh karena itu, tanggung jawab yang baik akan memberikan kontribusi pada kemandirian belajar yang lebih baik lagi.

Indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri yang dikumpulkan melalui angket peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 2,45 yang termasuk dalam kriteria cukup. Selain itu, hasil observasi pada indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dengan melakukan pengamatan terhadap peserta didik memberikan masukan terhadap pembelajaran yang termasuk dalam kriteria kurang. Hal ini dikarenakan tidak ada inisiatif peserta didik yang secara aktif memberikan masukan terhadap proses pembelajaran. Kemudian, dilakukan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang inisiatif dalam menggunakan waktu senggang untuk belajar diperoleh keterangan bahwa peserta didik masih kurang dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar. Pratiwi, I.D dan Laksmawati, H (2016:45) menjelaskan salah satu ciri individu yang memiliki kemandirian belajar yaitu dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar. Oleh karena itu, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri seperti memanfaatkan waktu belajar dengan baik selama pembelajaran jarak jauh ini perlu ditingkatkan lagi, sehingga terbentuk kemandirian belajar yang lebih baik lagi.

Indikator melakukan kontrol diri yang dihimpun melalui angket peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 2,62 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil angket ini sejalan dengan hasil observasi pada indikator melakukan kontrol diri yang termasuk dalam kriteria baik, yang mana peserta didik mengikuti pembelajaran IPA melalui *zoom* dengan serius serta tidak bercanda. Selain itu, dari hasil wawancara kepada beberapa peserta didik dapat disimpulkan tentang kontrol diri pada peserta didik mengenai kesadaran diri bahwa aktifitas belajar memiliki dampak terhadap hasil belajarnya sudah baik. Namun kesadaran diri peserta didik ini masih belum direalisasikan dengan baik dalam aktifitas belajar selama dirumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beberapa peserta didik masih sedikit peserta didik yang memiliki aktifitas belajar selama dirumah. Sari, L.N (2018:3678) menjelaskan peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi akan lebih cepat untuk menguasai sikap kemandirian belajar. Adanya kontrol diri dalam diri peserta didik akan membuat peserta didik fokus dalam mencapai tujuan belajar dan menahan diri dari melakukan hal lain yang tidak mendukung kegiatan belajar. Maka dari itu kontrol diri pada peserta didik perlu dimiliki lebih lanjut.

Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada pelajaran IPA yang diamati pada 6 indikator yaitu peserta didik tidak bergantung pada orang lain, memiliki percaya diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri peserta didik secara keseluruhan termasuk

dalam kriteria cukup, dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Kemandirian belajar pada peserta didik perlu ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini.

Pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini dapat melatih kemandirian belajar peserta didik. Firman dan Rahman, S.R (2020:84) menjelaskan pembelajaran jarak jauh secara daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk meningkatkan lagi kemandiriannya dalam belajar, dengan kemandirian belajar yang baik dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

Kemandirian belajar memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar di masa pandemi Covid-19. Perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, kini harus dilaksanakan secara daring. Perbedaan kegiatan proses pembelajaran pada saat ini, kemandirian belajar perlu dimiliki oleh peserta didik. Firman Allah swt tentang kemandirian yang terdapat dalam Al Quran surah Ar Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,

mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” Q.S. Ar Rad [13] : 11

Ayat diatas menjelaskan masing-masing ada baginya pengikut pengikut, yakni malaikat-malaikat atau makhluk yang selalu mengikutinya secara bergiliran di hadapannya dan juga di belakangnya, mereka, yakni malaikat itu menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, tetapi ingat bahwa dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia tidak mengubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasar sunatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang di tetapkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunatullah menyimpannya; dan sekali kali tidak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atas ketentuan tersebut selain Dia (Shihab, 2002:565).

Menurut Hamka (2003:71) dalam tafsir Al-azhar, ayat 11 surah al-Rad ini merupakan ayat yang dikenal sebagai ayat yang menegaskan tentang karunia Allah SWT berupa akal budi yang dianugerahkan kepada umat manusia. Dengan akal budi inilah, manusia dapat melakukan tindakan

sendiri dan mampu mengendalikan dirinya. Namun kekuatan yang diberikan Allah kepada manusia bukan berarti kekuasaan yang tanpa batas. Menurut Hamka, kekuasaan manusia itu tetap berada dalam batas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dengan kekuatan yang diberikan oleh Allah itu manusia memiliki kewajiban untuk senantiasa berusaha semaksimal mungkin, manusia “wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berikhtiar”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mau berusaha untuk mengubahnya. Hal ini sejalan dengan konsep kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri individu, dengan upayanya dalam mencapai tujuan belajar individu tersebut dituntut aktif, serta tidak bergantung kepada orang lain. Adanya kesadaran ataupun inisiatif dalam tiap individu untuk berubah menjadi lebih baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak diukur dengan menggunakan tes kognitif berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang diterapkan untuk pelajaran IPA sebesar 70. Hasil belajar pada 23 orang peserta didik diperoleh rata-rata nilai sebesar 56. Pada 23 orang peserta didik yang mengerjakan soal tersebut, hanya terdapat 4 orang yang memperoleh nilai diatas KKB. Perhitungan presentase ketuntasan belajar klasikal melalui banyaknya

peserta didik yang tuntas terhadap seluruh peserta didik yang mengikuti tes, diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 17,4% yang termasuk dalam kriteria sangat rendah.

Penelitian Rohayah (2013:11) menyatakan semakin baik minat dan kemandirian belajar peserta didik, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah minat dan kemandirian belajar peserta didik, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diraih peserta didik. Oleh karena itu, minat dan kemandirian belajar pada peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kondisi lapangan yang ditemukan rendahnya hasil belajar peserta didik berbanding terbalik dengan minat dalam kategori baik dan kemandirian belajar peserta didik dalam kategori cukup. Namun dari kriteria ini, perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut terhadap hasil angket, observasi dan wawancara pada minat dan kemandirian belajar. Hal ini dilakukan untuk mencari sesuatu yang dapat mengindikasikan rendahnya hasil belajar peserta didik

Pada hasil minat belajar terdapat wawancara pada peserta didik tentang pemahaman terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, beberapa peserta didik menyatakan kadang-kadang kurang paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dikarenakan suara yang didengar putus-putus akibat kendala jaringan yang tidak stabil. Pada hasil kemandirian belajar terdapat wawancara pada peserta didik tentang inisiatif belajar diwaktu luang, beberapa peserta didik menyatakan kurang memanfaatkan waktu

luangnya untuk belajar. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan hal yang mengindikasikan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurang memahami penjelasan guru dan kurang berinisiatif belajar diwaktu luang.

Kemandirian merupakan salah satu prinsip dari pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar peserta didik masih termasuk dalam kriteria cukup, hal ini terlihat pada beberapa indikator seperti memiliki percaya diri, rasa tanggung jawab dan berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri yang masih kurang. Oleh karena itu pentingnya kemandirian belajar dimiliki oleh peserta didik saat ini agar dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Minat peserta didik yang baik dan kemandirian belajar peserta didik yang cukup dalam pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan dari kendala-kendala yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran. Penggunaan media *zoom* dalam pembelajaran tidak jarang mengalami kendala seperti jaringan dan kuota internet peserta didik. Jaringan yang tidak stabil sering menjadi kendala bagi peserta didik dalam upaya memahami penjelasan guru saat berlangsungnya pembelajaran *zoom*, sehingga tidak sedikit peserta didik yang belum paham terhadap materi yang dijelaskan. Haqien, D dan Rahman, A.A (2020:55) menyatakan pembelajaran yang dilakukan dengan *zoom* ini dinilai kurang efektif sebab yang sering terjadi adalah kendala jaringan internet yang nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima.

Proses pembelajaran jarak jauh secara daring ini perlu adanya evaluasi demi keberlangsungan proses pembelajaran lebih baik di masa pandemi ini. Herliandy dkk (2020:68) menyatakan belajar online menuntut peran pendidik dalam mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Selain itu, perubahan proses pembelajaran secara daring ini juga masih dalam penyesuaian bagi peserta didik, Dewi, W.A. F (2020:61) menegaskan pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan ini yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap pemahaman belajar peserta didik.

Kurangnya pemahaman peserta didik selama pembelajaran jarak jauh ini berdampak terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran jarak jauh ini memerlukan peran berbagai pihak, baik dari peserta didik itu sendiri, guru sebagai pendidik serta orang tua yang memiliki peran lebih dalam proses belajar peserta didik selama dirumah. Cahyati, N dan Kusumah, R (2020:155) menjelaskan bahwa orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh memiliki 4 peran yaitu sebagai guru dirumah, fasilitator, motivator dan pengaruh.

Selain beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya tentang faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, yang dapat mengindikasikan

rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut ini beberapa kekurangan penelitian ini, yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

a. Peneliti kurang mengetahui kondisi awal peserta didik

Proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 ini dilaksanakan dengan menggunakan media whatsapp group dan zoom. Setelah proses pembelajaran biasanya dilaksanakan evaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses evaluasi proses pembelajaran dengan membagikan tes kognitif soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Dalam pembuatan soal, peneliti kurang menyesuaikan bentuk soal dengan soal yang biasa diberikan oleh guru IPA, sehingga dapat mengindikasikan perolehan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKB.

Selain itu, dalam proses penelitian ini soal evaluasi yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal yang disusun oleh peneliti, bukan dari guru yang melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena peneliti kurang mengetahui kondisi pemahaman awal peserta didik dalam pembelajaran.

b. Soal yang diberikan tidak melakukan proses uji coba

Pelaksanaan tes hasil belajar dalam penelitian biasanya melakukan serangkaian proses uji coba. Penelitian pada umumnya, menggunakan tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif

peserta didik, dengan terlebih dahulu melalui serangkaian proses seperti validasi ahli materi dan tahap uji coba.

Soal evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi ahli materi. Setelah melakukan serangkaian validasi ahli materi dan dinyatakan valid, soal tes hasil belajar dapat dilakukan uji coba pada peserta didik yang bukan merupakan subjek penelitian. Pada penelitian ini, soal tes hasil belajar telah dilakukan validasi oleh ahli materi sebanyak dua kali.

Tes hasil belajar yang telah dilakukan validasi ahli materi dapat dilakukan uji coba kepada peserta didik yang bukan subjek penelitian. Hasil uji coba tes hasil belajar pada beberapa peserta didik kemudian dilakukan analisis seperti uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran.

Analisis uji coba tes hasil belajar seperti uji validitas yang berfungsi menentukan kevalidan instrumen tes hasil belajar, karena instrumen tes hasil belajar harus dapat mengukur hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketepatan yang benar. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal, suatu tes dikatakan reliabel apabila pengukuran dilakukan beberapa kali sehingga tetap memberikan hasil yang relatif sama. Selain itu juga dilakukan perhitungan daya beda soal, digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam membedakan peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

Kekurangan penelitian ini yaitu tidak melakukan uji coba soal, sehingga tidak dilakukan analisis soal tes hasil belajar. Soal tes hasil belajar yang digunakan tidak melakukan serangkaian proses perhitungan uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Oleh karena itu, proses uji coba soal yang tidak dilaksanakan ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

c. Peserta didik merasa kesulitan mengerjakan soal

Soal evaluasi tes hasil belajar tanpa dilakukan uji coba ini memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, menurut peserta didik soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti cukup sulit. Hal ini dapat disebabkan soal tes hasil belajar tidak dilakukan analisis tingkat kesukaran soal sebelumnya, sehingga soal yang digunakan sulit menurut peserta didik.

Analisis tingkat kesukaran butir soal perlu dilakukan sebelum diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (2013:222) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Oleh karena itu, tidak dilakukan analisis

tingkat kesukaran menyebabkan soal evaluasi tes hasil belajar yang diberikan sulit menurut peserta didik.

Rendahnya hasil belajar pada peserta didik ini dapat diakibatkan instrumen soal tes hasil belajar yang digunakan tidak dilakukan uji coba. Sehingga kurang baik dalam mengukur kemampuan kognitif hasil belajar peserta didik. Beberapa kesalahan peneliti ini dapat mengindikasikan rendahnya hasil belajar peserta didik.

4. Integrasi Keislaman Sistem Gerak

Pada Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan tentang salah satu bagian pada sistem gerak yaitu tulang sulbi. Syarifudin dkk (2019:201) menjelaskan tulang sulbi yang tidak hancur akan menjadi cikal bakal dibangkitkannya manusia pada hari kiamat. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Yasin ayat 78-79:

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ط قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

Artinya : “Dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.” Q.S Yasin [36]: 78-79

Firman Allah Ta'ala,” Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami dan dia lupa kepada kejadiannya. Dia berkata, “Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang yang telah hancur luluh?”. Orang kafir

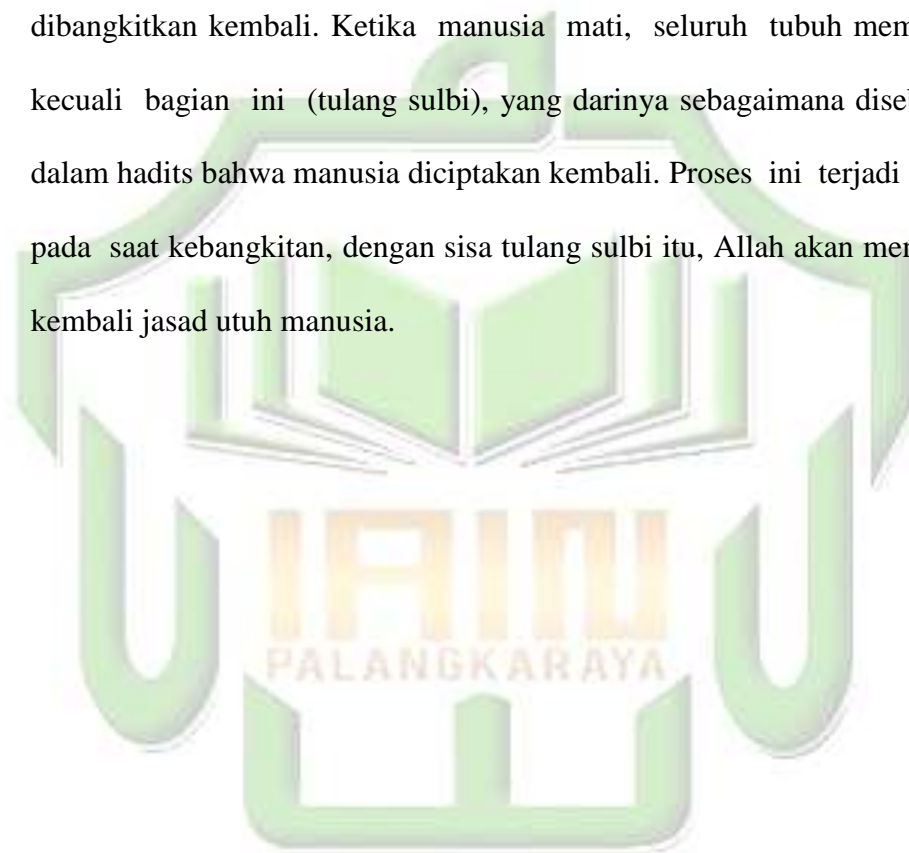
memandang mustahil penciptaan ulang atas jasad dan tulang yang hancur luluh yang dilakukan Allah yang memiliki kekuasaan besar, pencipta langit dan bumi. Sementara itu, dia melupakan proses penciptaan dirinya sendiri. Allah telah menciptakannya dari tiada menjadi ada. Seharusnya dia menyadari, melalui kejadian dirinya itu, bahwa penciptaan dirinya itulah yang seharusnya dianggap lebih mustahil. Karena itu, Allah Ta'ala berfirman, “Katakanlah, Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya pada kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.” Dia mengetahui tulang belulang yang ada diberbagai wilayah dan penjuru bumi, kemana tulang itu pergi dan berserakan serta bercerai-berai (Rifai, 2001:1008)

Katakanlah, wahai Rasulullah kepada orang musyrik ini yang berkata kepadamu: “Siapakah yang menghidupkan tulang-tulang yang telah hancur luluh? Katakanlah: Yang menghidupkannya pertama kali, ketika tulang-tulang itu belum menjadi apa-apa. Dan Dia adalah Maha Tahu tentang dimana tulang-tulang itu pergi. Tidak tersembunyi bagi Allah sesuatu pun tentang urusan makhluk-makhluk-Nya. Dia dapat mengembalikannya seperti sedia ketika dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang pernah dialaminya, di samping tetap diberi kekuatan-kekuatan seperti yang lalu (Al Maraghi).

Tulang sulbi yang tidak hancur akan menjadi cikal bakal dibangkitkannya manusia pada hari kiamat, hal ini juga diperjelas dalam Hadits Rasulullah SAW, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa

Rasulullah SAW bersabda, “*Semua bagian tubuh anak Adam akan dimakan tanah kecuali tulang sulbi yang darinya ia mulai diciptakan dan darinya dia akan dibangkitkan.*” (HR Bukhari, Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad dalam musnadnya, dan Malik dalam kitab al-Muwaththa”).

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa setelah kematian, manusia akan dibangkitkan kembali. Ketika manusia mati, seluruh tubuh membusuk kecuali bagian ini (tulang sulbi), yang darinya sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa manusia diciptakan kembali. Proses ini terjadi ketika pada saat kebangkitan, dengan sisa tulang sulbi itu, Allah akan menyusun kembali jasad utuh manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya berdasarkan hasil analisis data observasi, angket dan wawancara pada tiap indikator memiliki kriteria yang berbeda. Pada indikator perasaan senang, ketertarikan dan perhatian peserta didik termasuk kategori baik. Sedangkan pada indikator keterlibatan peserta didik termasuk kategori cukup.
2. Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara pada tiap indikator memiliki kriteria yang berbeda. Pada indikator tidak bergantung kepada orang lain dan berperilaku disiplin termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada indikator memiliki percaya diri, rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan melakukan kontrol diri termasuk dalam kategori cukup.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dengan rata-rata nilai 56 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 17,4% dengan kriteria sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya terletak pada kekurangan penelitian ini dengan tidak melakukan uji coba soal terlebih dahulu.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Guru dapat menambahkan file presentasi seperti power point saat melakukan proses pembelajaran melalui zoom dan dapat pula membagikan video pembelajaran pada whatsapp group agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat dan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dengan kajian yang lebih luas.
3. Perlunya dilakukan uji coba soal tes hasil belajar sebelum diberikan pada subjek penelitian, agar dapat mengukur hasil belajar pada peserta didik dengan baik.
4. Jumlah soal pernyataan positif dan negatif pada saat pemberian angket sebaiknya harus seimbang, agar data yang didapatkan tidak mendominasi pada pernyataan yang lebih banyak.
5. Penelitian minat dan kemandirian belajar dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA dapat memberikan implikasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini perlu dilakukan evaluasi agar minat dan kemandirian belajar peserta didik lebih baik serta diperlukannya suatu bahan ajar ataupun LKPD yang dapat meningkatkan minat dan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyyah, R. R., dkk. 2017. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143.
- Al aslamiyah, dkk. 2019. Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109-114.
- Anisah, H., & Fajriah, N. 2019. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sma Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS. Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS. SENPIKA II.
- Ardiansyah, M. F., & Suyanto, T. 2019. Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn DI SMP Negeri 1 Krian. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(1): 91-105.
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2001. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta : Gema Insani Pres.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55-61.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firman, F., & Rahman, R.S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

- Firmaniana, M.E., & Rahmawati, S. 2020. Meningkatkan Keyakinan Diri (Self-efficacy) Siswa di Masa Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid 19 (Online). (<https://eprints.uai.ac.id/1428/>, diakses 19 September 2020).
- Haqien, D. & Rahman, A.A. 2020. Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1) : 51-56.
- Hamka.2003. *Tafsir Al Azhar*. Singapura : Pustaka Nasional Pte Ltd
- Herliandy, L.D., dkk. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1): 65-70.
- Herman, S. D. .2018. Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas XII IPS MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Risalah*, 5(6): 617-624.
- Hidayati, K., & Listyani, E. 2010. Pengembangan instrumen kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1): 84-99.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, J. W. & Hamidah. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 5(1):98-106.
- Lestari, Puji dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam VIII Semester 1 untuk SMP/MTs*. Surakarta: Grahadi.
- Muklis, Alis. 2018. 360 Sendi dalam Diri Manusia, (Online) (<https://kmnu.or.id/360-sendi-dalam-diri-manusia/>, diakses 23 Juli 2020).
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1): 73-84.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2): 321-328.

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2): 30-36.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. 2016. Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1): 43-49.
- Putro, Eko Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Putro, Eko Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID 19. *Jurnal Academia: 1-7*.
- Rohayah, K. 2013. Pengaruh Minat dan kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Ekonomi Kelas VII SMP Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013. Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari, L.N. 2018. Pengaruh Manajemen Diri dan Kontrol Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Basic Education: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37(7): 3676-3685.
- Setiawan, A. R. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID 19). *Jurnal Edukatif*, 2(1): 28-37.
- Shihab, M.Q. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidiq, R. 2019. Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2): 145-154.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1): 43-56.

- Subron, A.N dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2): 30-38.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Syarifudin, M., dkk. 2019. Keistimewaan Tulang Sulbi Berdasarkan Kajian Al-Qur'an dan Sains. *PENSA*, 1(2), 194-204.
- UNESCO. 2020. 290 million students out of school due to COVID 19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response (online). (<https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-school-due-Covid-19-unesco-releases-first-global-numbers-and-mobilizes>, diakses 9 Juli 2020).
- WHO. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID 19): situation report, 72 (online).(<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331685/nCoVsitrep01Apr2020-eng.pdf>, diakses 9 Juli 2020)
- Yaqin, A. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78-83.
- Zubaidah, Siti dkk. 2017. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kemendikbud